BAB V

KESIMPULAN


Organisasi kesenian (teater) di Yogyakarta mempunyai dua bentuk yang pertama adalah Teater Sekolah dan yang kedua adalah Teater Luar Sekolah. Teater Sekolah adalah teater yang didirikan oleh warga sekolah, sedangkan Teater Luar Sekolah adalah teater yang didirikan oleh warga masyarakat umum. Drama-drama yang dipentaskan oleh dua bentuk teater itu dapat dibagi menjadi dua golongan. Golongan pertama membawakan drama Barat, golongan kedua membawakan drama Indonesia yaitu hasil kerangan orang Indonesia atau hasil karangan anggota atau rekannya. Pementasan-pementasan yang
terjadi pada tahun 1988 rata-rata mutunya belum baik, karena hal-hal yang elementer tidak dipahami dan dikuasai secara baik.


Teater Gandrik juga berkembang baik dari segi pemasarakan dan dari cerita yang ditampilkan. Dari segi pemasarakan pada mulanya hanya didukung oleh penonton undangan dan penonton televisi, kemudian meluas dengan cara menjual karcis, tetapi yang paling banyak adalah penonton undangan dan televisi. Dari cerita yang mula-mula hanya membawakan cerita sebuah keluarga kemudian beralih ke bentuk cerita yang bertemakan masalah sosial yang aktual di masyarakat.

Keberhasilan teater Gandrik juga berkat latar belakang kesenian yang beragam dari para anggota dan juga karena berpendidikan perguruan tinggi dari setagian para anggota. Selain itu juga berkat kemantapan dari bentuk
organisasi yang telah dilengkapi dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan-peraturan lain yang disepakati dan ditaati bersama. Jumlah anggota yang hanya 10 orang bertugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki turut memberi andil dalam meraih keberhasilan. Manajemen yang sederhana, tertib dan rapih dalam setiap produksi juga turut memberi sumbangan dalam menuju keberhasilan.

Dengan memiliki penulis naskah drama, sutradara, pemeran, pimpinan produksi, sekretaris, dan bendahara secara tetap membuat Teater Gandrik berhasil dalam segi produksi dan pementasannya. Penyutradaraan dan pemeranan yang selalu bertolah dari kerja kolektif yang betul-betul dipahami oleh semua anggota juga membuat pementasannya menjadi baik dan disukai oleh penonton.

Teater Gandrik yang sering diundang berpentas oleh instansi pemerintah dan rembayaannya ditanggung instansi tersebut, sehingga penonton gratis menyaksikan. Topo teater semacam ini sama dengan "Government Support" (didukung oleh pemerintah). Selain itu juga teater Gandrik melayani permintaan pementasan untuk upacara-upacara hari-hari besar. Dalam melayani permintaan tersebut di atas biaya pementasan ditanggung oleh masyarakat secara bersama-sama, sehingga penonton bebas menyaksikan tanpa dipungut bayaran. Peristiwa tersebut merupakan bagian dari rangkaian upacara, dengan demikian bisa disebut "Communal Support" (didukung oleh masyarakat) atau "Community Theatre" (Teater Komunitas).

Selain itu juga teater Gandrik berpentas dengan cara menjual karcis, dan seluruh pemasukan didapat dari hasil berapa yang terjual. Teater tersebut di atas juga sering

Hal-hal yang telah dicapai oleh teater Gandrik sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1988 sebagai berikut.


Ketiga drama tersebut di atas berhasil tidak hanya ketika dipentaskan di Yogyakarta, tetapi juga di Jakarta. Dengan demikian seluruh pementasan drama produksi Teater Gandrak selain disukai penonton baik yang ditayangkan melalui televisi maupun ditampilkan di atas pentas selalu mendapat tanggapan yang positif dari penggemarnya.
KEPUSTAKAAN

I. SUMBER-SUMBER TERCETAK


"Anggaran Rumah Tangga." Milik Teater Gandrik Yogyakarta,
Bergson, Henri. "Laughter," dalam Malvin Felheim, Comedy,

Brandon, James R. Theatre in Sotheast Asia. Cambridge,

Congreve, William. "Concerning Humor in Comedy," dalam
Malvin Felheim, Comedy. New York: Harcourt Jovanovich,
Inc., 1962.

Chapman, Berald Wester. ed. "On Wit and Humor," dalam
Literary Criticism in England. New York: Alfred A.

"Dhemit." Brosur Pementasan Drama Produksi Teater Gandrik
di Gedung Senisono Yogyakarta, 1, 2 dan 3 Oktober 1987.

"Dhemit." Brosur Pementasan Drama Produksi Teater Gandrik
di Teater Arena Taman Ismail Marzuki Jakarta, 18 dan 19
Desember 1987.

Pajar Suharno. "Gambar," Naskah Drama, 1983 (Belum di-
terbitkan).

_. "Kesandung," Naskah Drama, 1983 (Belum di-
terbitkan).

Gorys Kerat. Komposisi. Edisi yang diperbaiki. Ende, Flores:
Nusa Indah, 1980.

Haryakusuma, F. Ilmu Menjual, Reklame dan Pemasaran.

"Humor," dalam Encyclopedia Americana. Vol. XIV. New York:
Americana Corporation, 1976.

"Humor," dalam Compton's Encyclopedia. Vol. 6. Chicago,

(Belum diterbitkan).

_. "Meh atau Nyaris," Naskah Drama, 1984 (Belum di-
terbitkan).


"Sinden," Naskah Drama, 1986 (Belum diterbitkan).


Sri Widati Pradopo, et. al., Humor Dalam Sastra Jawa Modern. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Projek


II. MAJALAH DAN HARIAN


. "Orde Tabung Teater Gandrik: Ketika Gaya


Ikun Eska. "Ditunggu Kebangkitan Teater Yogyta Yang Tidak Hanya Menjadi Pengekor," dalam Berita Nasional, 6


Oktober 1987.


"Penontonpun Silau Oleh Dhemit Gandrik," dalam Surabaya Pos,


DAFTAR ISTILAH

atawa : atau
celetukan : berbicara secara tiba-tiba
dhemit : (1) judul drama; (2) makhluk halus
guyon parikena : gurauan makananya sungguh
ghub : akrab
desanung : (1) judul drama; (2) terantuk
dontrang - kantrir : (1) judul drama; (2) kebingungan
dan : panggilan untuk kanak-kanak
mberang : mengadakan pertunjukan keliling dengan memungut bayaran
memble : (1) jelek; (2) kedokatan
pernesan : bermakna
Sinden : vokalis wanita